

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bentuk nyata dari belum terwujudnya apa yang menjadi cita-cita para pemimpin bangsa, meskipun pemerintahan silih berganti namun masalah kemiskinan masih belum dapat dituntaskan oleh pemerintah. Berbagai anggaran telah direncanakan dan berbagai program pengentasan kemiskinan dibuat, tetapi tampak belum banyak menyentuh akar persoalan dari kemiskinan.¹ Kemiskinan pada negara berkembang masih menjadi masalah yang cukup rumit meskipun pada sebagian negara berkembang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi/output produksi dan pendapatan nasional. Kemiskinan pada suatu negara atau daerah juga menjadi salah satu kondisi dimana cerminan pada tingkat kesejahteraan penduduk pada tempat atau daerah tersebut.²

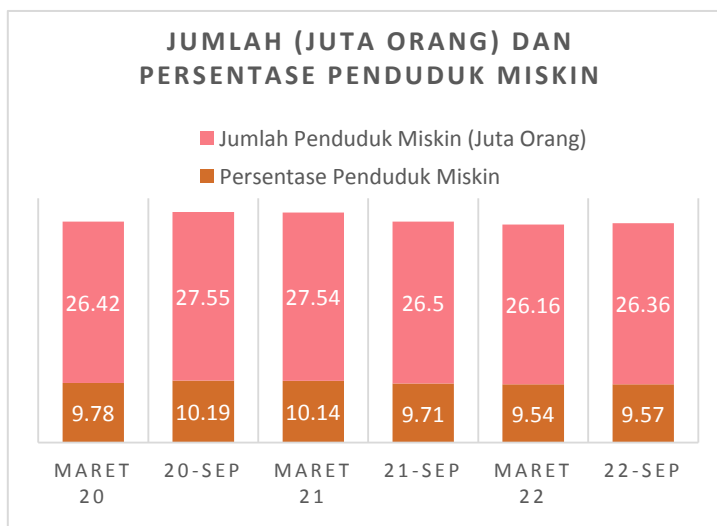
¹Idi Subandy Ibrahim, *Jurnalisme Kemiskinan Representasi Kemiskinan di Media Lokal*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2020), h. 4-5.

²Noor Zuhdiyaty dan David Kaluge, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi)”, *Jurnal Jibeka*, Vol. 11, No. 2, (Februari 2017) Universitas Brawijaya, h. 27.

Kemiskinan yang terjadi pada negara berkembang tidak bisa dihindarkan, tidak terkecuali Negara Indonesia yang masih terjelembab dalam masalah kemiskinan. Hal ini ditandai dengan masih terbatasnya kecukupan mutu pangan dan buruknya pengelolaan sumber daya alam yang dapat dilihat dari memburuknya kondisi lingkungan serta masih terbatasnya transportasi atau akses masyarakat menuju sumber daya alam tersebut.³

Berikut merupakan grafik persentase penduduk miskin dari tahun 2020-2022:

Grafik 1.1
Persentase Penduduk Miskin

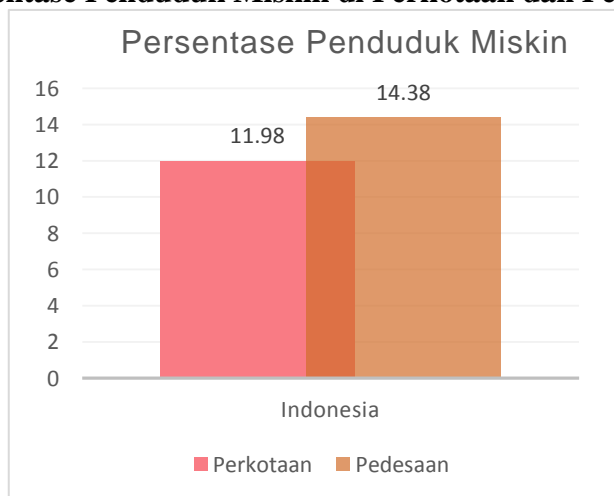


Sumber: www.bps.go.id

³Thun Ju Lan, *Tinjauan Kritis Ketahanan Sosial Masyarakat Miskin Perkotaan dan Pedesaan Ruang Sosial, Kebijakan dan Pola Kerentanan Sosial*, (Jakarta: LIPI Pres, 2019), h. 1.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas bahwa presentase pada penduduk miskin tercatat pada bulan Maret 2020 mencapai 9,78% meningkat pada bulan September 2020 sebesar 10,19%, dan menurun pada Maret 2021 menjadi 10,14% menurun lagi pada bulan September 2021 menjadi 9,71%, dan semakin menurun pada Maret 2022 sebesar 9,54%. Turunnya tingkat kemiskinan di BPS Banten tidak berlangsung lama, karena pada September 2022 tingkat kemiskinan kembali mengalami peningkatan menjadi 9,57%. Tingginya tingkat kemiskinan di Negara Indonesia menyebar pada wilayah perkotaan dan juga pedesaan, hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.2
Presentase Penduduk Miskin di Perkotaan dan Pedesaan



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat miskin pedesaan lebih banyak daripada masyarakat miskin perkotaan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa masyarakat miskin pedesaan berjumlah 14,38% sedangkan masyarakat miskin perkotaan yaitu sebesar 11,98%. Demikian dapat disimpulkan bahwa yang sangat memerlukan lapangan pekerjaan di Negara Indonesia yaitu masyarakat pedesaan karena jumlah persentase kemiskinan lebih tinggi dari masyarakat perkotaan.⁴

Masyarakat miskin yang terdapat di pedesaan dan masyarakat miskin perkotaan memiliki karakteristik yang cukup berbeda. Masyarakat miskin yang berada di pedesaan lebih mengutamakan tanah atau lahan kosong sebagai bahan untuk produksi. Masyarakat lebih sulit untuk mencari alternatif jika tidak ada lahan yang kosong untuk masyarakat tersebut kelola. Tetapi, daya tahan masyarakat miskin pedesaan sangat kuat dikarenakan mereka selalu menjalin kekerabatan yang relatif lebih erat. Sedangkan masyarakat

⁴Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan*, Diakses dari <https://www.bps.go.id/website/images/Kemiskinan-Sep-2022-ind.jpeg>, pada 16 Januari 2023, pukul 11:00 WIB.

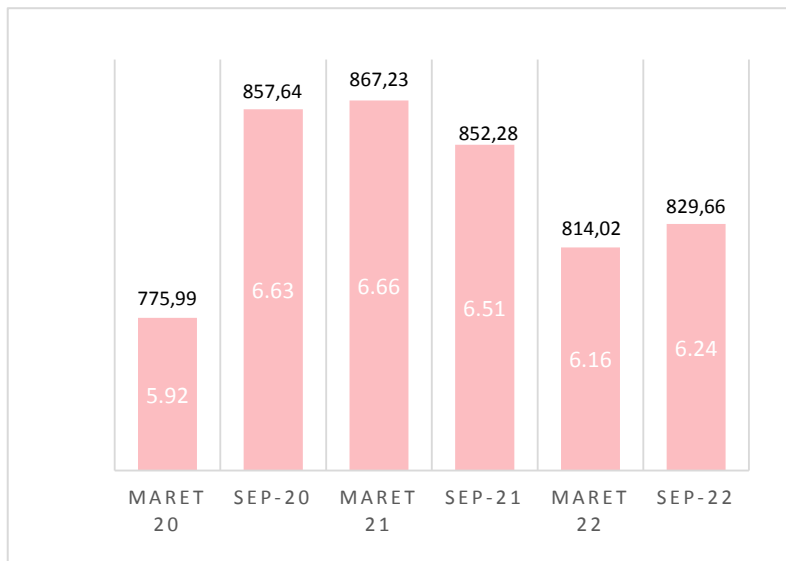
miskin perkotaan sebaliknya, mereka mempunyai banyak alternatif pekerjaan seperti, menjadi pedagang kaki lima, jual beli jasa seperti ojek *online* kuli panggul di pasar tradisional, kuli bangunan dan sejenisnya. Namun kelemahan dari masyarakat miskin perkotaan yaitu pada jejaring sosial atau kekerabatan mereka yang cenderung tidak erat sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup rendah.⁵

Kemiskinan terjadi diberbagai provinsi yang berada di Indonesia, bahkan Provinsi Banten yang berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan memiliki masyarakat miskin dengan jumlah persentase cukup tinggi. Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Provinsi Banten yaitu rendahnya tingkat pendidikan serta tingginya tingkat pengangguran. Rata-rata tenaga kerja dalam sektor pertanian di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, dan juga didaerah Selatan Provinsi Banten yaitu Pandeglang dan Lebak tidak terdapat pertumbuhan industri yang menyebabkan keterbatasan akses dan kurangnya perhatian terhadap infrastruktur dari pemerintah

⁵Thun Ju Lan, *Tinjauan Kritis Ketahanan Sosial*, ..., h.7.

daerah, kabupaten ataupun kota dan juga kebiasaan penduduk yang masih belum mengedepankan produktivitas dan daya saing di dunia industri.⁶ Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk dan persentase penduduk miskin di Provinsi Banten.

Grafik 1.3
Jumlah (Ribuan Jiwa) dan Persentase Penduduk Miskin Banten



Sumber: banten.bps.go.id

Berdasarkan grafik 1.3 diatas tercatat bahwa jumlah angka kemiskinan dan persentase kemiskinan di Provinsi Banten yaitu pada maret 2020 persentase penduduk miskin

⁶Stepanie Ayu Pradipta dan Retno Mustika Dewi, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan", *Jupe*, Vol. 8, No. 3, (Juli 2020) Universitas Negeri Surabaya, h. 110.

mencapai 5,92% dengan jumlah 775,99 ribu jiwa meningkat tinggi pada September 2020 menjadi 6,63% dengan jumlah 857,64 ribu jiwa dan lebih meningkat lagi pada Maret 2021 mencapai 6,66% dengan jumlah 867,23 ribu jiwa tetapi pada September 2021 menurun menjadi 6,50% dengan jumlah 852,28 ribu jiwa dan menurun lagi pada Maret 2022 menjadi 6,16% dengan jumlah 814,02 ribu jiwa tetapi kembali meningkat pada bulan September 2022 menjadi 6,24% dengan jumlah 829,66 ribu jiwa.⁷ BPS menyebutkan bahwa rata-rata rumah tangga miskin sebesar 4,86 jiwa anggota rumah tangga yang berada di daerah Provinsi Banten.⁸

Pemerintah daerah Provinsi Banten telah berupaya memberikan berbagai program yang dilakukan untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan, salah satu programnya yaitu Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu di Provinsi Banten (Jamsosratu). Program Jamsosratu

⁷Badan Pusat Statistik (BPS), *Jumlah (Ribu Jiwa) dan Persentase Penduduk Miskin di Banten, Maret 2022*, Diakses dari <https://banten.bps.go.id/backend/images/2305-kemiskinan-160123-ind.png>, pada 16 Januari 2023, pukul 10.10 WIB.

⁸Badan Pusat Statistik (BPS), *Persentase Penduduk Miskin Banten Pada Tahun 2022*, Diakses dari <https://banten.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/691/persentase-penduduk-miskin-banten-maret-2022-turun-menjadi-6-16-persen.html>, pada 15 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

merupakan salah satu program yang terarah lebih kepada perlindungan dan jaminan sosial program yang membantu untuk masyarakat khususnya pada Provinsi Banten dan tergolong kepada kelompok rumah tangga menengah kebawah atau tergolong tidak mampu dan dikatakan belum adanya kesejahteraan dan juga masih banyak kesenjangan kesejahteraan.⁹

Sebagian besar penduduk menginginkan adanya kesejahteraan dalam hidupnya, kendati demikian masyarakat yang belum sejahtera masih menjadi permasalahan di daerah pedesaan maupun perkotaan karena pada dasarnya kesejahteraan menjadi tolak ukur kesenangan dalam hidup. Kesejahteraan penerima manfaat atau mustahik zakat dikatakan baik dan sejahtera jika masyarakat tersebut sudah bisa menjadi mandiri dalam kehidupannya dan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik.¹⁰

⁹Annisak Hidayatuningtia, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Rakyat Banten (Jamsosratu)", *Jurnal Tugas Akhir*, Vol.1 No. 2, (Desember 2021) Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, h. 86-96.

¹⁰Neneng Choirum Mahmuda, "Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Madiun", (Skripsi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2019), h. 18-19.

Kesejahteraan selalu menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang terbilang mampu karena memang pada intinya kesejahteraan yaitu suatu hak bagi setiap warga negara. Kesejahteraan adalah dimana kondisi atau keadaan manusia yang orang-orangnya dalam keadaan makmur, maju dan juga damai. Atas dasar teori tersebut, maka masyarakat miskin yang berada di Indonesia terlebih khususnya di wilayah Banten berhak atas kesejahteraan seperti warga Indonesia yang lainnya yang terlebih dulu sudah mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.¹¹ Kesejahteraan memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu pendapatan karena pendapatan menjadi faktor paling penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan, karena pada dasarnya masalah ekonomi yang masih sering terjadi dalam masyarakat atau suatu keluarga yaitu belum mempunya masyarakat atau keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, yang pada hakikatnya memenuhi kebutuhan berasal dari pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut. Semakin

¹¹Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal of Qur'an and Hadis Studiensi*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2020) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, h. 6.

tinggi pendapatan maka semakin mudah seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang dibutuhkan orang tersebut. Berikut merupakan rata-rata pendapatan menurut kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2022:

Tabel 1.1
Rata-rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Banten (Rupiah), 2022

Kabupaten/ Kota	Lapangan Pekerjaan Utama			Rata-rata
	Pertanian	Industri	Jasa	
Kabupaten				
Pandeglang	1 187 557	2 064 519	1 408 603	1 524 906
Lebak	1 134 085	1 953 092	1 444 397	1 500 668
Tangerang	1 606 040	2 263 789	1 573 722	1 850 017
Serang	1 100 477	2 582 526	1 047 084	1 683 261
Kota				
Tangerang	-	2 513 805	2 538 851	2 526 912
Cilegon	2 236 472	2 231 105	1 714 793	2 047 555
Serang	1 504 903	2 105 366	1 827 372	1 928 848
Tangsel	-	2 623 549	1 193 807	1 744 581
Banten	1 220 634	2 251 097	1 647 353	1 769 432

Sumber: banten.bps.go.id

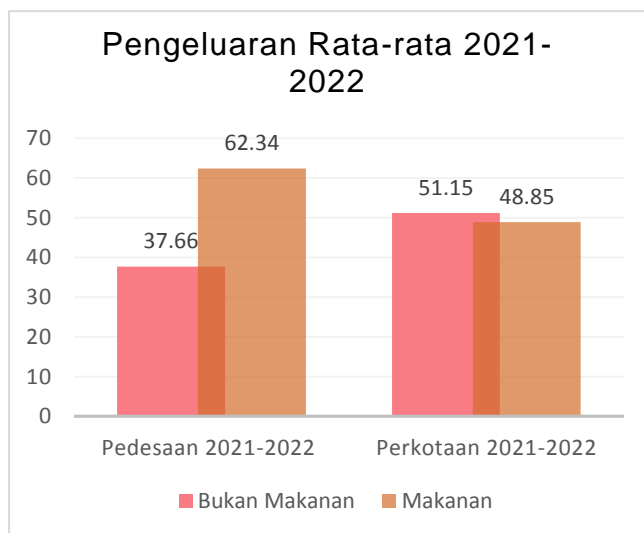
Berdasarkan tabel 1.1 tercatat dalam BPS bahwa pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat kota maupun kabupaten yang berada di Provinsi Banten didominasi oleh pendapatan yang bekerja dibagian industri dan pendapatan yang paling rendah yaitu pada masyarakat yang pendapatannya dari hasil bertani, berkebun dan sebagainya sedangkan pendapatan masyarakat dari jasa menduduki pertengahan antara indutri dan juga pendapatan hasil bertani. Sementara itu, di kabupaten yang berada di Provinsi Banten tidak sedikit yang masih menggantungkan hidupnya dari pendapatan hasil bertani.¹² Secara garis besar rata-rata pendapatan yang diterima oleh masyarakat banten masih dibawah tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh Provinsi Banten, dengan kata lain dapat disimpulkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Banten masih dalam kategori pra sejahtera atau tingkat kesejahteraan yang rendah.

Tingkat kesejahteraan bukan hanya dilihat dari berapa angka pendapatan yang diperoleh masyarakat pada setiap bulannya, namun kesejahteraan juga dapat dilihat dari

¹²Nur'izzah Inayati, dkk (ed.), *Provinsi Banten dalam Angka 2023*, (Serang: BPS Provinsi Banten, 2023), h. 149.

pengeluaran konsumsi makanan karena konsumsi makanan juga termasuk kepada salah satu indikator kesejahteraan. Berikut merupakan persentase pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan di Provinsi Banten pada tahun 2022:

Grafik 1.4
Persentase Pengeluaran Konsumsi Makanan Dan Bukan Makanan Penduduk Provinsi Banten Menurut Tipe Daerah, Maret 2022



Sumber: bps.go.id

Grafik 1.4 menunjukkan pola pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan pada masing-masing wilayah antara pedesaan dan perkotaan di Provinsi Banten. Persentase daerah perkotaan pada konsumsi makanan yaitu sebesar 48,75%, sedangkan pengeluaran untuk bukan makanan

sebesar 51,25%. Sedangkan di daerah pedesaan pengeluaran makanan lebih tinggi dibandingkan dengan bukan makanan, pengeluaran konsumsi makanan mencapai 62,34% dan untuk pengeluaran bukan makanan sebesar 37,66%. Menurut daerah tempat tinggal antara perkotaan dan pedesaan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Di daerah perkotaan pengeluaran konsumsi makanan didominasi oleh pengeluaran bukan makanan yaitu mencapai 51,15% sedangkan di pedesaan didominasi pada pengeluaran makanan yaitu sebesar 62,34%. Semakin tinggi pengeluaran yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan makanan menandakan rendahnya kesejahteraan masyarakat, sedangkan sebaliknya semakin rendahnya tingkat pengeluaran pada bukan makanan menandakan semakin sejahtera masyarakatnya.¹³

Islam menawarkan solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui konsep pendistribusian kekayaan melalui ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah). Oleh karena itu, untuk mengurangi tingginya tingkat kemiskinan di Banten perlu adanya suatu lembaga yang menghimpun

¹³Frengky Wachida Rachmawati, *Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Provinsi Banten 2022*, (Serang: BPS Provinsi Banten, 2023), h. 15-16.

dana dan dikelola langsung oleh pemerintah, dana tersebut meliputi zakat, infaq dan shadaqah. Maka dari itu pemerintah membentuk suatu lembaga yang mengelola dana zakat yaitu BAZ dan LAZ karena kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pengelola zakat yang beroperasi dibawah naungan pemerintah. Lembaga Amil Zakat merupakan suatu lembaga yang memiliki sistem yaitu distribusi zakat. Distribusi zakat merupakan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial. Peran pendistribusian dana zakat sangat strategis dan zakat juga mengurangi tingkat kemiskinan atau pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan. Tidak seperti sumber pembiayaan pembangunan lainnya.¹⁴

Dana zakat merupakan salah satu metode untuk mengurangi tingkat kemiskinan, beberapa riset sudah teruji bahwa zakat bisa meminimalisir tingkat kemiskinan, serta diharapkan bisa menolong guna menggapai tingkatan kesejahteraan yang diharapkan. Rasulullah SAW dan para

¹⁴Mukhamad Ikhlas Darmawan dan Nihayatu Aslamatis Solekah, "Optimaliasai Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, (2022) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, h. 1197.

sahabat menjadikan zakat sebagai modal untuk menanggulangi kemiskinan di masa kepemimpinannya, jika rencana tersebut diresmikan dengan baik hingga perkara kemiskinan didunia Islam akan sedikit teratasi dengan segera. Zakat pula bisa menjadi salah satu kemampuan serta kesempatan terbesar untuk pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.¹⁵

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih dalam kondisi kemiskinan dan juga ketidakmampuan serta sulit untuk membangun sumber daya manusia karena harus terus memenuhi kebutuhan sehari-harinya, pendistribusian dan pendayagunaan menjadi salah satu alternatif solusi dari kebijakan pemerintah kota atau daerah dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi kesejahteraan dan perbaikan hidup masyarakat.¹⁶ Tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari pendistribusian ZIS saja, namun juga pada upaya

¹⁵Neng Kamarni dan Yogi Saputra, “Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang)”, *Jurnal TARAADIN*, Vol. 1, No. 2, (Maret 2021) Universitas Andalas, h. 122-123.

¹⁶Mohamad Teja, “Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2015), h. 65.

pengumpulannya, karena pada kenyataannya semakin banyak dana ZIS yang berhasil terkumpulkan, maka semakin banyak juga program pemberdayaan dan pendistribusian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya dana ZIS yang dikumpulkan sedikit, maka semakin sedikit pula program yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat.¹⁷

Salah satu penanda kemajuan ZIS di Indonesia ialah terjalin kenaikan penghimpunan zakat, infak serta sedekah yang cukup besar dari tahun ke tahun. Bersamaan dengan penghimpunan dana zakat yang terus bertambah, aktivitas pendayagunaan juga hadapi pertumbuhan yang sangat menarik. Pendayagunaan zakat, yang dahulu hanya bertabat konsumtif, tetapi sekarang cenderung menuju kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, semacam pengembangan, pendayagunaan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta pendayagunaan komunitas.¹⁸

¹⁷Muhammad Zumar Aminudin dan Lila Pangestu Hadiningrum, “Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif di BAZNAS Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Surakarta)”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 6, No. 1, (2019), h.89.

¹⁸Nurul Huda dkk, (ed.), *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 27.

Menurut Undang-Undang No. 23 pada Tahun 2011 dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan pengelolaan zakat yang dimaksud yaitu kegiatan yang sudah direncanakan dan pengoordinasian dalam pendistribusian dana zakat untuk lebih memperhatikan keadilan dan prinsip pemerataan dalam hal kesejahteraan. Maka dari itu pendistribusian dana zakat harus dimaksimalkan dalam manajemen dan pengelolaannya agar masyarakat lebih merasakan manfaat dan kegunaannya,¹⁹ dan juga di dalam Undang-Undang tersebut pemerintah dapat memberikan berbagai macam upaya terutama pada Kementerian Agama dalam memberikan fasilitas dan dorongan untuk pendistribusian dana zakat tersebut pada lembaga-lembaga seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan juga Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang dapat dipercaya dan bersifat transparansi, tujuannya untuk kemaslahatan umat agar lebih dapat terpercaya.²⁰

¹⁹Ahmad Thoharul Anwar, “Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2018) Peneliti Zakat dan Wakaf Kudus, h. 45.

²⁰Ridho Wahyuni, “Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lampung dan Dampaknya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Yatim dan Dhuafa Kota Bandar Lampung

Aktivitas pendistribusian dana zakat, infaq serta shadaqah berhubungan dengan dijabarkan kedalam bentuk-bentuk program pemberdayaan ekonomi para penerima manfaat. Berbagai macam wujud pendistribusian zakat tersebut bisa berupa konsumtif atau dana yang hanya untuk jangka pendek saja semacam pemberian sembako serta uang tunai. Zakat juga didistribusikan dalam wujud produktif semacam beasiswa pembelajaran, pembinaan serta pelatihan, fasilitas serta prasarana dan juga modal usaha yang produktif.²¹ Zakat, infaq serta shadaqah sebenarnya dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas guna pengentasan kemiskinan sebab bisa mengurangi kesenjangan pemasukan dan bisa jadi kesempatan agar terciptanya motivasi usaha bila pengelolaan ZIS tersebut diarahkan pada dana yang produktif.²²

Pendistribusian dana ZIS Produktif salah satu tujuannya untuk pembiayaan fakir miskin dalam waktu

(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung)”, (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 8.

²¹Ahmad Thoharul Anwar, “Zakat Produktif, ...”, h. 46-47.

²²Muhammad Yusuf Q dan Hapid. “Pengaruh Pola Pengeluaran Zakat, Infaq dan Shadaqah Terhadap Loyalitas Serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 01, No. 02, (Juli 2014) STIE Muhammadiyah Palopo, h. 40.

jangka panjang bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari penerima manfaat. Tetapi juga diharapkan penerima manfaat dapat menjalankan usaha yang produktif agar tidak selalu mengandalkan dana ZIS dalam kebutuhan sehari-harinya.²³ Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan pada para mustahik dengan melalui sektor bisnis yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian mustahik, karena pada umumnya pendistribusian zakat produktif berupa modal usaha atau bisnis yang diberikan untuk para mustahik baik itu sebagai modal awal pada usaha mustahik atau dana modal pembangunan usaha yang dimiliki oleh mustahik.²⁴

Sebagai pelaku usaha selalu mendapatkan berbagai kendala salah satu kendala yang sering dikeluhkan adalah minimnya modal, karena pinjaman modal yang sulit diperoleh atau didapatkan terutama dari perbankan, permasalahan minimnya modal menjadi suatu permasalahan

²³Violandita Ajeng Pangestu, “Pengaruh ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Penerima Manfaat (Studi Kasus: LAZISMU Kota Batu)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, h. 2.

²⁴Darul Muafin dan Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan UMKM Mustahik di Kota Surabaya”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Vol. 5, No. 3, (2022) Universitas Negeri Surabaya, h. 30.

yang masih sering dialami oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu, untuk mewujudkan adanya suatu pertumbuhan usaha yang lebih berkembang pelaku usaha memerlukan suatu lembaga yang mampu memberikan modal secara cepat dan juga terukur.²⁵

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Banten sebagai salah satu lembaga yang mendukung dan mengelola dana ZIS yaitu pembiayaan sosial, karena dengan bantuan lembaga tersebut dapat mengurangi kesenjangan kesejahteraan dan mengambil manfaat. Harapannya penerima manfaat penyaluran dana ZIS Yatim Mandiri Banten dapat menjadikan mustahik atau penerima manfaat menjadi muzakki yang memberikan manfaat dan keuntungan kepada muzakki yaitu untuk memenuhi kewajibannya kepada dirinya sendiri, baik itu kewajiban kepada Allah SWT maupun kewajiban kepada orang lain yang merupakan makhluk sosial karena pada hakikatnya makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain dalam segala hal.²⁶

²⁵Darul Muafin dan Moch. Khoiril Anwar, "Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif, ..., h. 31.

²⁶Violandita Ajeng Pangestu, "Pengaruh ZIS, ..., h. 2-3.

LAZNAS Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang dikelola oleh suatu masyarakat dan sudah memberdayakan dana ZIS Produktif. Tentunya suatu hal ini dilakukan untuk dapat membantu anak-anak yatim dan dhuafa menjadi lebih mandiri dan lebih bersemangat dalam segala hal. LAZNAS Yatim Mandiri Banten juga berupaya memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim dan dhuafa dengan pengharapan bisa melahirkan anak-anak yang cerdas dan mandiri, dan dari pendistribusian dana ZIS tersebut juga bisa menjadikan yatim dan dhuafa memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga dapat sejahtera dalam mengarungi kehidupannya.²⁷ Salah satu program yang pendanaannya dari dana zakat ialah program BISA (bunda mandiri sejahtera).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dana ZIS Produktif. Agar adanya suatu perbedaan dari penelitian yang sudah ada, peneliti lebih

²⁷Firda Ramadhani dan Fu'ad Riyadi, "Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus", *Jurnal Management of Zakat and Wakaf (MAZAWA)*, Vol. 2, No. 1, (September 2020) IAIN Kudus, h. 63.

terfokus kepada kesejahteraan penerima manfaat dana ZIS tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi dengan tema atau judul **Pengaruh Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) Produktif Terhadap Kesejahteraan Penerima Manfaat (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Banten Pada Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Periode 2022).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pembahasan yang ada dalam penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat perkotaan maupun pedesaan yang ditandai dengan tingginya angka kemiskinan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan.
2. Tingkat ketergantungan masyarakat fakir miskin terhadap bantuan finansial yang sifatnya konsumtif masih cukup tinggi.
3. Masih minimnya bantuan berkelanjutan dan berlaku untuk jangka panjang seperti pendistribusian dana ZIS kepada penerima manfaat.

4. Tingkat kemiskinan di Provinsi Banten masih tergolong tinggi
5. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan di Provinsi Banten ditandai dengan tinggi rendahnya pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan pada wilayah perkotaan dan pedesaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tersebut lebih fokus dan terarah serta terhindar dari pembahasan yang terlalu luas. Peneliti juga memiliki banyak keterbatasan baik itu waktu, tenaga dan dana maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini pada LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) Yatim Mandiri Banten
2. Penelitian ini mengenai pengaruh dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada salah satu programnya yaitu Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada Program BISA?
2. Seberapa besar pengaruh pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada Program BISA?

E. Tujuan Penelitian

Terkait kepada rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada Program BISA.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada Program BISA.

F. Manfaat / Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menurut teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan atau menjadikan bahan

untuk referensi dan memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep-konsep untuk bahan perbandingan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sama jenisnya atau bisa dikatakan sejenis, tentunya dengan menggunakan metode atau cara, waktu dan ruang yang berbeda.

2. Manfaat praktisi

Secara praktisi atau pelaksanaan bagi masyarakat menjadikan penambahan informasi mengenai LAZNAS Yatim Mandiri mengenai pengaruh pemberian dana ZIS produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat tersebut. Penelitian ini sangat berguna secara teknis untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan juga mencari solusi bersama bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian tersebut.

3. Manfaat bagi peneliti

Menjadikan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sastra Satu (S1) Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sebagai alat untuk membangun dan menggali pengetahuan lebih dalam dan memfasilitasi pembelajaran yang sudah digali sejak dibangku kuliah.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat yaitu agar memberikan kesadaran kepada para masyarakat bahwa ada fakir miskin, anak yatim dan dhuafa yang harus dibantu dalam bidang ekonomi dan kesehariannya. Meningkatkan rasa sosialitas dan loyalitas kepada masyarakat agar saling bantu membantu dalam hal kebaikan. Karena pada dasarnya didalam harta setiap orang ada hak sedikitnya bagi fakir miskin yang membutuhkan.

5. Bagi LAZNAS Yatim Mandiri

Menjadikan ladang pahala bagi para pengelola LAZNAS Yatim Mandiri Banten. Karena turut ikhlas menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam hal kebaikan setiap harinya, karena lembaga LAZNAS Yatim Mandiri tersebut pengelola dana-dana dari para donatur yang tergerak hatinya untuk memberikan sedikit harta yang

dimiliki untuk berbagi kepada anak yatim, dhuafa dan fakir miskin.

6. Bagi Pemerintah atau BAZNAS

Mampu memberikan sebuah gambaran kepada pemerintah dalam laju pertumbuhan ekonomi yang disalurkan dari dana ZIS produktif. Dana ZIS yang dihimpun diharapkan agar bisa memberikan manfaat dan dampak positif kepada laju pertumbuhan ekonomi Negara.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dan menjadikan salah satu pembanding untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan dengan tujuannya agar tidak adanya plagiarisme.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Luthafan Hibatul Wafi dan Sri	Zakat produktif secara parsial mempunyai	Menganalisis mengenai zakat produktif dan	Objek LAZNAS Nurul Hidayat

	Herianingrum, Pemberian Zakat Produktif Untuk Kinerja Modal Usaha dan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hidayat di Bojonegoro. ²⁸	pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mustahik. Berpengaruh juga terhadap kesejahteraan mustahik. Kinerja usaha mustahik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik.	kesejahteraan, jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, menggunakan data primer	Bojonegoro Jumlah sampel sebanyak 156. Meneliti kinerja usaha mustahik, sedangkan peneliti meneliti pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)
2.	Violandita Ajeng Pangestu Pengaruh ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah)	ZIS produktif dan omset usaha (bruto) memiliki pengaruh pada keuntungan	Menganalisis tentang ZIS dan variabel terikat yaitu kesejahteraan	Dua variabel terikat yaitu pengembangan usaha mikro dan

²⁸Luthafan Hibatul Wafi dan Sri Herianingrum, "Pemberian Zakat Produktif Untuk Kinerja Modal Usaha dan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat di Bojonegoro", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No.7, (Juli 2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Bojonegoro, h. 504.

	<p>Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Penerima Manfaat (Studi Kasus: LAZISMU Kota Batu), 2022.²⁹</p>	<p>usaha, sedangkan variabel modal awal dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan usaha</p>	<p>penerima manfaat, menggunakan metode pendekatan kuantitatif</p>	<p>kesejahteraan penerima manfaat Objek penelitian pada LAZISMU Kota Batu Jumlah sampel 40 Menggunakan analisis regresi berganda.</p>
3.	<p>Lailatun Nafilah, Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Ternak Bergulir BAZNAS</p>	<p>Pendayagunaan zakat produktif pada salah satu program yaitu program ternak bergulir pada BAZNAS berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan</p>	<p>Menganalisis zakat produktif dan kesejahteraan, Metode pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi sederhana.</p>	<p>Objek penelitian pada BAZNAS Kabupaten Gresik, sedangkan peneliti pada LAZNAS Yatim Mandiri Banten Jumlah sampel</p>

²⁹Violandita Ajeng Pangestu, "Pengaruh ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Penerima Manfaat (Studi Kasus: LAZISMU Kota Batu)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, h. 2.

	Kabupaten Gresik, 2015. ³⁰	mustahik penerima program.		34 responden.
4.	Muhammad Zaid Alaidrus, Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur, 2016. ³¹	ZIS produktif berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan UMKM mustahiq, sedangkan zakat, infaq sedekah tidak berpengaruh kepada kesejahteraan mustahik	Menganalisis zakat produktif dan kesejahteraan Menggunakan metode pendekatan kuantitatif, Menggunakan metode kuesioner	Menggunakan dua variabel terikat pembangunan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik Objek penelitian di BAZNAS kota Pasuruan Jawa Timur Jumlah sampel 30
5.	Neng Kamarni dan Yogi Saputra,	Pendistribusian dan pendayagunaan	Menganalisis tentang zakat produktif dan	Objek penelitian pada BAZNAS

³⁰Lailiyatun Nafilah, "Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Ternak Burgulir BAZNAS Kabupaten Gresik," *El-Qist Journal Of Islamic Economics and Business*, Vol. 05, No. 01, (April 2015) UIN Sunan Ampel, h. 914.

³¹Muhammad Zaid Alaidrus, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur", (Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2016), h. 133.

	Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (model CIBEST BAZNAS Kota Padang)”, 2021. ³²	bantuan dari dana zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga mustahik dan menurunkan tingkat kemiskinannya.	kesejahteraan, menggunakan metode pendekatan kuantitatif	Kota Padang Jumlah sampel sebanyak 67 responden Analisis data dengan menggunakan indeks CIBEST.
--	---	--	--	---

H. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk

³²Neng Kamarni dan Yogi Saputra, “Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang)”, *Jurnal TARAADIN*, Vol. 1, No. 2, (Maret 2021) Universitas Andalas, h. 121.

mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.³³

Menurut Pujiyono, penghimpunan dana zakat yang terus meningkat dan kegiatan pendayagunaan pun mengalami peningkatan serta perkembangan yang cukup tinggi. Oleh karena itu zakat dapat meningkatkan pendapatan, profit dan konsumsi masyarakat miskin artinya zakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para penerimanya. Zakat juga terbukti mampu mensejahterakan dan mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin.³⁴

³³Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan dalam Sudut Padang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 2, (Februari 2021) Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village Tangerang, h. 327-328.

³⁴Nurul Huda dkk, (ed.), Nurul Huda, *Zakat Prespektif Mikro-Makro*, ..., h. 27-28.

Zakat sebagai rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, ditinjau dari beberapa manfaatnya, zakat juga merupakan suatu ibadah maliyah yang menyangkut hubungan antar manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan tuhan nya yaitu Allah SWT. Hubungan zakat antara sesama manusia, fungsinya yaitu tolong menolong dimana seseorang yang memiliki harta yang lebih menyisihkan untuk orang yang membutuhkan atau untuk menolong orang lain dengan ketentuan tertentu. Sedangkan hubungan zakat antara manusia dengan Allah SWT, suatu bentuk taatnya seorang hamba kepada Tuhannya. Jika zakat bisa dikelola dengan baik dan benar, zakat tersebut bisa menjadi faktor yang mendorong terjadinya peningkatan dan pertumbuhan pada perekonomian masyarakat.³⁵

Agama Islam menetapkan bahwa hukum berzakat itu wajib. Zakat produktif merupakan zakat yang dimana dikelola oleh badan amil zakat dengan cara produktif, alasan

³⁵Ilyasa Aulia Nur Cahya, “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik”, *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, Vol. 1, No.1, (Januari 2020) Universitas Sultan Agung Semarang, h. 3-4.

adanya zakat produktif ini karena penerima zakat atau mustahik zakat tetap sebagai mustahik, maka dari itu kemunculan zakat produktif ini memberikan masyarakat peluang untuk menjadi muzakki dan kemunculan Undang-Undang zakat pasal 27 yang telah memberikan keterangan bahwa zakat ini dapat dikelola dan diberdayakan secara produktif. Melihat dari segi pemanfaatan secara material dan sosial bahwa zakat produktif mampu sedikit mengatasi masalah-masalah seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya yang sering terjadi di masyarakat miskin. Infaq dan shadaqah yang dikelola secara produktif dan untuk mengubah dari mustahik ke muzakki maka memerlukan beberapa usaha pendistribusian atau pengelolaan yang secara profesional dan pengelolaan dana infaq dan shadaqah produktif sama halnya dengan pengelolaan zakat produktif.³⁶

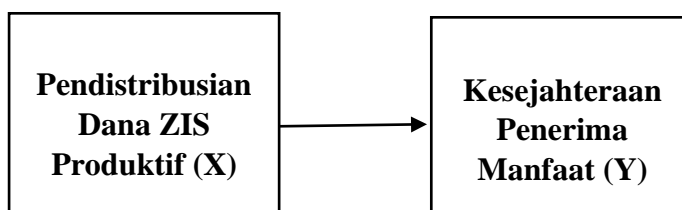
Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah salah satu cabang dari program pemberdayaan. Program BISA ini yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga yatim yang berupa pembinaan ke Islaman, pemberdayaan

³⁶Subandi, "Manajemen Zakat, Infak dan Shadakah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di LAZISNU Kota Metro Tahun 2015)", *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016) UIN Raden Intan Lampung, h. 146-147.

ekonomi dan pengasuhan. Program BISA tersebut mayoritas atau rata-rata memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus rumah dan tidak bekerja atau hanya sebagai seorang buruh tani yang tidak setiap harinya mendapatkan gaji.³⁷ Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) tersebut mayoritas dari kalangan ibu-ibu yang berusia kisaran umur 30 tahun sampai dengan 60 tahun, tetapi selain ibu-ibu yang berusia lansia program BISA juga diperuntukan kepada para ibu-ibu yang sudah ditinggal oleh suaminya (janda).³⁸

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



³⁷Nurfadilah dkk, (ed.), “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dan Perannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, Vol. 15, No. 2, (Juli 2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, h. 100.

³⁸Achmad Sahrafi Hanan S, “Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA),” wawancara oleh Siti Tazriyah, 06 Maret 2023.

I. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban yang sifatnya sementara atau juga dugaan sehingga untuk dapat ada pembuktian yang benar atau tidaknya atas data tersebut harus diuji terlebih dahulu data-datanya³⁹.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendistribusian dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada Program BISA

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada Program BISA

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif ini dinamakan juga metode tradisional karena sudah lama digunakan dalam penelitian, metode ini juga

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Ke-23, (Bandung: Alfabeta cv), h. 64.

disebut metode positivistik karena metode ini berlandaskan kepada filsafat positivistik. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan oleh metode ini adalah berupa angka-angka atau teori analisis menggunakan statistik. Analisis data yang bersifat kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan ditentukan.⁴⁰

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan dari setiap individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan atau juga keseluruhan subjek pada penelitian.⁴¹ Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur ini sendiri yaitu setiap satuan populasi yang akan diteliti oleh peneliti.⁴² Populasi yang digunakan sebagai salah satu objek penelitian ini yaitu Kesejahteraan Penerima Manfaat yang mengikuti ZIS

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h.7.

⁴¹Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 48.

⁴²Ngatno, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*, (Semarang: CV. Indoprinting, 2015), h. 143.

(zakat, infaq dan shadaqah) produktif di LAZNAS Yatim Mandiri Banten. Peneliti mengambil populasi penerima manfaat pada tahun 2022.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau hanya wakil populasi saja yang diteliti dan hanya bentuk sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang populasi tersebut.⁴³ Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Metode sampling jenuh ialah penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan selaku sampel. Perihal ini kerap dicoba apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, ataupun riset yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sebutan lain ilustrasi jenuh merupakan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁴

⁴³Ngatno, *Buku Ajar, ...*, h. 145.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h. 85.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data primer adalah data yang digunakan oleh peneliti data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi atau lembaga yang menerbitkan, atau juga sumber data yang secara langsung memberikan data kepada si pengumpul data tersebut. Data ini diambil dan diperoleh dengan banyak cara baik secara pengamatan langsung, wawancara, kuesioner atau angket yang peneliti sebar kepada responden dengan berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁴⁵

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini tentunya sangat penting dan merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh peneliti yang nantinya akan menjadikan kekuatan dalam

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h. 137.

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi. Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴⁶
- 2) Wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada seseorang yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan sejumlah peneliti dengan memberikan pertanyaan dan bertanya langsung dengan cara bertatap muka kepada sejumlah responden yang menjadi subjek penelitian.⁴⁷

⁴⁶Umar Shidiq dan Moh Muftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 67.

⁴⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 75.

3) Metode Kuesioner atau sebar angket. Metode angket merupakan metode yang bersifat Tanya jawab yang sudah tersusun secara sistematis kemudian diberikan atau dikirim kepada responden.

4. Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik itu dalam pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Variabel independen atau bebas akan menjelaskan bagaimana pemecahan dalam penelitian, dan juga variabel independen merupakan representasi dari fenomena yang digunakan untuk memperjelas dan menegaskan atau memprediksi variabel terikat.⁴⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif.

⁴⁸Ratna Wijayanti Daniar Pramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, Edisi Ke-3 (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), h.37-38.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Terikat disebut juga Variabel *Dependen*, endogen atau konsekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti atau menjadi pusat perhatian pertama dalam sebuah masalah penelitian. Variabel ini merupakan variabel yang akan diselesaikan permasalahannya oleh peneliti atau suatu tujuan dari penelitian.⁴⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan penerima manfaat LAZNAS Yatim Mandiri Banten.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian pola-pola atau data-data, dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya, untuk diambil kesimpulan agar suatu penelitian lebih teoritis, lebih ilmiah dan akademis.⁵⁰ Analisis yang digunakan dalam penelitian masalah ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dan didapatkan beberapa proses yang akan digunakan oleh penelitian ini, yaitu:

⁴⁹Ratna Wijayanti Daniar Pramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., h. 37.

⁵⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 173.

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Validitas

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa pembuktian.⁵¹ Ada beberapa buku yang menganalisis tentang penelitian kuantitatif, dalam buku tersebut terdapat banyaknya tiga macam validitas yang sering disebut-sebut dan didiskusikan oleh para ahli statistik yaitu validitas isi (*content validity*), validitas kriteria (*criterion related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*).⁵² Uji tersebut dilakukan dan digunakan untuk pengukuran tingkat validitas pada suatu objek penelitian yang diinginkan. Bila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif maka indikator tersebut dinyatakan sudah valid.⁵³

⁵¹Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, (Juni 2018) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, h. 18.

⁵²Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 146.

⁵³Heny Puspasari dan Weni Puspita, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19", *Jurnal Kesehatan*, Vol. 13, No. 1, (2022) Akademi Varmasi Yarsi Pontianak Kalimantan Barat, h. 69.

2) Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan atau didefinisikan sebagai konsistensi dari suatu metode dan yang dihasilkan penelitian. Definisi para ahli menjelaskan bahwa pengertian dari reliabilitas adalah sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian tentunya dengan cara menggunakan berbagai metode pada penelitian dalam kondisi tempat dan juga waktu yang tidak sama. Tujuan yang utama pada uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang perlu digunakan peneliti kuantitatif tersebut.⁵⁴

b. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan salah satu kegiatan dalam mengumpulkan data mengolah data dan juga menyajikan data.⁵⁵

⁵⁴Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas*, ..., h. 210.

⁵⁵Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2016), h. 210.

- 1) Mean/ rata-rata hitung adalah kadar kecenderungan pusat yang memberikan suatu gambaran dari data dan sebuah data yang bisa mewakili keputusan data. Rata-rata hitung pada sampel merupakan penjumlahan dari sebuah nilai sampel dibagi dengan jumlah observasi data sampel.⁵⁶
- 2) Maksimum merupakan nilai yang paling besar atau nilai yang paling tinggi pada keseluruhan sampel yang ada.
- 3) Minimum merupakan nilai yang paling rendah atau kecil diantara banyaknya sampel.⁵⁷
- 4) Standar Deviasi merupakan ukuran suatu penyebaran pada distribusi atau variasi data dalam sejumlah kelompok data. Jika standar deviasinya besar maka membuktikan bahwa ada perbedaan yang besar antar anggota suatu kelompok data, bisa juga didefinisikan sebagai penyimpangan rata-rata jarak antar titik-titik data

⁵⁶Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif, ...*, h. 214

⁵⁷Muhammad Yusuf Munawar, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Kasus pada BAZNAS Provinsi Banten)", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasaniddin Banten, 2022), h. 43.

yang diukur dari sejumlah rata-rata pada data tersebut.⁵⁸

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan suatu kepastian bahwa dari persamaan regresi yang sudah didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak terdapat bias dan juga konsisten atau sudah tepat.⁵⁹

a. Normalitas

Uji normalitas residual pada salah satu metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai pada residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan uji statistik dalam menguji normalitas residual, metode yang digunakan adalah metode Kolomogrov-Smornov untuk menguji suatu data normalitas disetiap masing-masing variabel.⁶¹

⁵⁸Suryadi dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, ..., h. 218.

⁵⁹Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 118.

⁶⁰Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, ..., h. 119.

⁶¹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), h. 115.

b. Heteroskedastisitas

Tujuan dari diadakannya uji heteroskedastisitas ini untuk menguji apakah dalam suatu uji regresi terdapat ketidaksamaan pada tipe residual dari suatu pengamatan dari pengamatan yang lainnya. Jika suatu varian dari nilai residual dari satu penelitian atau pengamatan ke pengamatan yang lain nilainya tetap maka pengamatan tersebut disebut homoskedastisitas. Jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.⁶²

c. Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu jenis data linear didapatkan korelasi antar suatu kesalahan pengganggu pada t dengan suatu kesalahan pada data t sebelumnya. Jika dalam data tersebut terjadi korelasi maka data tersebut terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan karena pengamatan lapangan

⁶²Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS, ...*, h. 146.

(observasi) yang terus berurutan dan berkaitan antara keduanya.⁶³

4. Analisis Linear Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan pada matematis dalam wujud atau bentuk suatu persamaan antara variabel satu ke variabel yang lainnya seperti dari variabel *independen* dengan variabel *dependen* dan juga hanya didasari oleh satu variabel yaitu variabel *independen*.⁶⁴

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Pengujian parsial atau uji t parsial merupakan bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁶⁵ Uji t tersebut dipakai atau digunakan ketika informasi mengenai nilai simpangan baku tidak diketahui.⁶⁶

⁶³Dyah Nirmala Arum Jane, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 30.

⁶⁴Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis*, (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), h. 112.

⁶⁵Mukhtar dkk, (ed.), *Evektifitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 112.

⁶⁶Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 75.

b. Koefisien Determinasi

Statistik menunjukkan bahwa dalam koefisien determinasi dilambangkan R^2 atau r^2 atau juga bisa disebut R kuadrat, besaran dari nilainya adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi juga suatu cara lain untuk melihat pada kesesuaian model regresi linear dengan cara mengukur kontribusi yang disajikan oleh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi yang dihitung dalam data suatu sampel tidak berarti suatu model yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan data dalam populasi.⁶⁷

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dalam pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat dan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi

⁶⁷Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 84.

penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori, istilah-istilah yang terkait terhadap pembahasan penelitian yang digunakan sebagai landasan-landasan teori atau acuan penulisan. Bab ini juga berisi landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan dan berisi tentang gambaran umum pada lembaga yang dijadikan objek umum penelitian, metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini memuat dan memaparkan tentang pembahasan dan analisis data meliputi lokasi dan waktu penelitian hasil analisis berdasarkan karakteristik dan analisis pengaruh variabel-variabelnya dalam penelitian yang berjudul pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) produktif terhadap kesejahteraan penerima manfaat (studi pada

program bunda mandiri sejahtera (BISA) LAZNAS Yatim Mandiri Banten).

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil pembahasan penelitian.